

Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung

Heni Mulyani¹, Ajang Mulyadi²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Abstract

This study aims to design an education management information system in Vocational High School in Bandung to improve the accountability of school financial reports. The method used in this research is Research and Development (R & D). The stages in research and development (R & D) in this study operationally consist of: 1) Research and data collection; 2) Planning; 3) Model Development; 4) Model Validation; 5) Model Revision; 6) Model Trial; 7) Model Revision; 8) Wider Testing; and 9) Final Model Revisions. From the results of data collection carried out through interviews and documentary review, an overview was obtained of the existing condition of the education management information system in the Vocational School. System design begins with system analysis using the PIECES framework (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service), then needs analysis, designing system flow charts, context diagrams, Data Flow Diagrams (DFD), Entity Relationship Diagrams (ERD), and interface design.

Keywords. *management information system; financial information system; education financing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional terdiri dari: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Model; 4) Validasi Model; 5) Revisi Model; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan telaah dokumentas, diperoleh gambaran tentang *existing condition* sistem informasi manajemen pendidikan di SMK. Perancangan sistem diawali dengan analisis sistem dengan menggunakan kerangka PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service), selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan, merancang flow chart sistem, diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), Entity Relationship Diagram (ERD), dan rancangan antarmuka.

Kata Kunci. sistem informasi manajemen; sistem informasi keuangan; pembiayaan pendidikan.

Corresponding author. Email. henimulyani@upi.edu, ajangmulyadi@upi.edu

How to cite this article. Mulyani, H., & Mulyadi, A. (2018). Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 29–39. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15829>

History of article. Received: Agustus 2017, Revision: November 2017, Published: Januari 2018

Pendahuluan

Pembiayaan pendidikan menjadi isu penting dalam situasi kemampuan finansial pemerintah maupun rumah tangga (*householder*).

Masalah pembiayaan ini akan semakin penting saat sekolah diharapkan untuk lebih tanggap terhadap keinginan dan kepentingan masyarakat sekitarnya. Masalah ini akan menjadi lebih

penting sejak para guru secara terbuka meminta kenaikan gaji. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada uang sekolah, terutama sekolah swasta.

Jelas bahwa setiap kebijakan yang dibuat pemerintah dalam bidang-bidang sosio-ekonomi dan politik, akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan pendidikan. Beberapa isu yang dalam hal ini berkaitan dengan pembiayaan pendidikan tersebut adalah (1) mutu pendidikan, (2) visi, misi, dan tujuan pendidikan, (3) stakeholders pendidikan, dan (4) manajemen pembiayaan pendidikan.

Agar proses pembiayaan pendidikan ini berjalan dengan efektif dan efisien, perlu dikembangkan suatu model penganggaran pendidikan yang bisa diterapkan di Indonesia. Model atau desain penganggaran pendidikan itu harus mempunyai kesinambungan dengan bidang-bidang lain seperti bidang sosial, ekonomi dan politik. Bila kita melihat mekanisme siklus arus sumber daya dalam ekonomi moneter, terdapat dua kutub pelaku, yaitu rumah-tangga dan produsen. Di sini diasumsikan bahwa rumah-tangga itu memiliki semua sumber daya sedangkan produsen memiliki kapasitas untuk mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa.

Umumnya sumber daya ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yang disebut *faktor produksi*: tanah, buruh, dan modal fisik. Dalam hal ini, buruh mewakili sumber daya manusia yang ada pada faktor produksi itu. Dengan bangkitnya teori mengenai modal manusia (Schultz, 1963), kualitas buruh ini dianggap sebagai karakteristik manusia ekonomi yang penting. Pendidikan formal tentu saja merupakan cara untuk meningkatkan kualitas dari angkatan kerja ini.

Rumah-tangga (misalnya, guru dan keluarganya) dan produsen (misalnya, sekolah dan dinas, universitas, lembaga pendidikan lainnya) masing-masing memiliki keinginan dan kebutuhan yang berlainan. Produsen memerlukan sumber daya yang dikontrol oleh rumah-tangga untuk menghasilkan barang jadi dan jasa bagi rumah-tangga tersebut, dan seterusnya.

Sektor pendidikan tentunya tidak terlepas dari mekanisme dan desain tersebut karena pendidikan merupakan salah satu institusi yang

berperan ganda dalam model tersebut. Hal inilah yang menarik kami untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah pengembangan model penganggaran pendidikan di Indonesia.

Sistem Informasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah yang berjalan perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat dikatakan rentan, hal itu dapat diindikasikan dengan banyaknya penyelewengan yang dilakukan oleh sekolah dalam pengelolaan pembiayaannya. Untuk itu, rumusan masalah penelitian yaitu (1) Bagaimana gambaran Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. (2) Bagaimana Akuntabilitas laporan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. (3) Bagaimana model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan di Sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung.

Kajian Literatur

Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan (Mulyasa, 2005 : 194). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, manajemen keuangan sekolah perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). Fattah (2002) menyatakan bahwa *budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam

anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga.

Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.

Siklus Akuntansi Pendidikan

Siklus akuntansi menurut Bastian (2006) dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu (1) Tahap pencatatan, kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi, pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal. (2) Tahap pengikhtisaran, penyusunan neraca saldo, pembuatan ayat jurnal, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, pembuatan ayat jurnal pembalik. (3) Tahap pelaporan, laporan surplus/defisit, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan. Sedangkan buku besar adalah buku yang berisi semua akun-akun yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan akun dalam akhir periode. Laporan Keuangan dalam Akuntansi Pendidikan Menurut Bastian (2006) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bentuk laporan keuangan dalam akuntansi sektor pendidikan adalah 1. Laporan neraca 2. Laporan surplus/defisit 3. Laporan ekuitas 4. Laporan arus kas

Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Sekolah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga dalam penyusunan laporan keuangannya bisa menggunakan pedoman berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas

publik. Laporan keuangan yang harus disusun oleh entitas tanpa akuntabilitas publik antara lain Neraca, Laporan Laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasan masing-masing laporan.

Definisi

Posisi keuangan suatu entitas (neraca) terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Kewajiban adalah merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Kinerja Keuangan (laba rugi) adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan

laba rugi. Kedua, kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Ketiga, pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam Laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Keempat, pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Pengukuran aset menggunakan biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Pengukuran kewajiban menggunakan nilai wajar. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Pengukuran Pendapatan menggunakan nilai wajar, Pendapatan diukur pada nilai wajar atas pembayaran diterima atau masih harus diterima setelah diskon dan potongan volume. Perbedaan nilai kini dengan nilai nominal pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga. Pertukaran barang atau jasa yang sejenis dan bernilai sama tidak diakui sebagai pendapatan. Pengukuran Beban menggunakan biaya historis, biaya historis merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi yang digunakan dalam SAK ETAP menggunakan basis akrual. Basis akrual mendasarkan dirinya pada pengakuan terjadinya peristiwa ekonomi bukan pada realisasi kas baik penerimaan maupun pengeluaran. Pendapatan diakui pada saat terjadinya peristiwa ekonomi meskipun belum menerima kas. Beban diakui pada saat peristiwa pengorbanan atau kewajiban terjadi meskipun kas belum dibayar atau dikeluarkan. Sementara itu Sekolah melakukan pencatatan menggunakan basis kas dimana bila terjadi penerimaan kas dicatat pada buku penerimaan dan beban ketika terjadi pengeluaran kas. Pencatatan masih berupa pencatatan administrasi dimana entitas mencatat dengan single entry yakni buku rekapitulasi penerimaan dan buku rekapitulasi pengeluaran. Dengan demikian tidak ada jurnal *double entry bookkeeping*.

Penyajian Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, peristiwa yang memerlukan suatu syarat untuk terjadinya peristiwa lain yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan, metode yang digunakan untuk mengakui, mengukur nilai persediaan, metode pengakuan dan pencatatan yang digunakan untuk mengukur nilai saham yang beredar, ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost*. Hal ini belum dilakukan oleh Sekolah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi pembiayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Menurut Sugiyono (2009), "metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk

baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Tahapan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini secara operasional mengadopsi model Borg & Gall yang terdiri dari: 1) Penelitian dan pengumpulan data; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Model ; 4) Validasi Model ; 5) Revisi Model ; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir (Sugiyono, 2009: 298).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan telaah dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan secara terus menerus sejak penulis memahami data sampai seluruh data terkumpul. Setiap perolehan data dari Catatan Lapangan kemudian direduksi, dikelompokkan, dianalisa, dan diinterpretasikan ke dalam Lembar Rangkuman.

Hasil Penelitian

Sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional sekolah berasal dari 3 sumber dana, yaitu: 1) dari orang tua siswa dalam bentuk sumbangan bulanan (SPP); 2) Dana bantuan operasional sekolah (BOS); 3) BPMU (BOS Provinsi). Penyusunan anggaran dimulai dengan diadakannya rapat pengelola, semua bidang di sekolah tentang penyusunan analisis konteks tentang pemenuhan 8 SPM, hasil analisis memunculkan program kerja dengan jumlah dana yang dibutuhkan dan diidentifikasi sumber pendanaan yang memungkinkan dari 3 sumber tadi.

Program kerja yang disusun dengan pendanaan dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) tetapi masih dalam bentuk draft/rancangan yang selanjutnya akan dibahas dengan seluruh tenaga pendidik/guru dan TU. Hasil pembahasan akan dibawa pada rapat pengelola sekolah bersama pengurus komite. Selanjutnya diselenggarakan rapat bersama orang tua siswa, apabila disepakati maka RKAS disahkan dengan ditandatangani oleh semua pihak termasuk unsur dari dinas kota. Adapun alur pengelolaan keuangan yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya dapat dideskripsikan pada lampiran 1.

Aktivitas Pengelolaan Keuangan

Aktivitas pengelolaan keuangan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung pada umumnya dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu aktivitas penerimaan pendapatan berupa sumbangan pendidikan dan sumbangan lainnya. Bagian kedua yaitu aktivitas pengeluaran kas berupa beban penyelenggaraan sekolah. Beban yang ada dibagi menjadi beberapa kelompok bagian beban. Kedua kelompok ini dikelola dan dilaksanakan oleh bagian bendahara dan tata usaha keuangan sekolah. Namun demikian sekolah belum memperhatikan transaksi non kas dan akrual. Transaksi non kas terutama kaitannya dengan transaksi akrual belum dipahami dan dilaksanakan dengan baik dan benar. Transaksi akrual seperti penetapan piutang, pengakuan hutang, depresiasi dan lainnya belum diperhatikan.

Sistem dan prosedur Pengelolaan Keuangan

Dalam pandangan sistem maka aktivitas diatas dapat dikatakan sebagai sistem pengelolaan keuangan yang dibagi menjadi sub sistem penerimaan dan sub sistem pengeluaran.

Sistem dan Prosedur Penerimaan

Aktivitas penerimaan atau sub sistem penerimaan merupakan sub sistem yang berisi rangkaian kegiatan untuk menangani penerimaan kas dari pihak ketiga dalam hal ini wali siswa (murid) atau lainnya atas sumbangan yang diserahkan kepada sekolah meliputi proses penerimaan kas, pencatatan, penyimpanan dan pelaporan kas. Aktivitas penerimaan dilakukan dengan dua cara yaitu tunai dan melalui bank. Pencatatan dilaksanakan dengan pencatatan pada buku rekapitulasi. Penyimpanan dilaksanakan dengan kerjasama Bank. Pelaporan dilaksanakan dengan laporan rutin bulanan dan akhir tahun. Para pihak yang terkait dalam penanganan ini antara lain wali murid atau pihak ketiga lainnya, bagian tata usaha keuangan dan bank. Aspek sistem pengendalian sub sistem penerimaan kas yang terkait dengan tugas dan kewajiban para pihak antara lain berupa pemisahan tugas dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi telah disusun dengan baik. Dokumen yang digunakan dalam proses pengelolaan penerimaan kas adalah slip pembayaran tunai, slip setoran

bank, rekening Koran. Slip pembayaran digunakan untuk pengakuan dan pencatatan pembayaran tunai dari wali murid ke sekolah. Slip setoran bank digunakan sebagai bukti pembayaran wali murid kepada sekolah melalui bank. Rekening Koran digunakan untuk melakukan pemeriksaan saldo rekening bank sekolah. Aspek sistem pengendalian internal terkait dengan dokumen antara lain aspek otorisasi telah dijalankan dengan baik. Buku catatan yang diselenggarakan dalam rangka penerimaan kas adalah buku rekapitulasi penerimaan kas harian. Buku ini digunakan untuk mencatat secara harian penerimaan kas yang terjadi. Buku ini diselenggarakan oleh bagian keuangan. Buku ini berbentuk rekap dengan menyediakan kolom penerimaan dan pengeluaran sesuai penerimaan dan pengeluaran yang terjadi tiap hari. Buku jurnal dan buku besar terkait dengan penerimaan belum disusun dengan baik. Laporan yang disusun oleh bagian keuangan adalah laporan realisasi penerimaan periodik. Pencatatan dengan dasar kas. Laporan yang dibuat merinci penerimaan kas ke dalam beberapa item penerimaan sesuai jasa yang diselenggarakan oleh sekolah. Laporan kinerja yang diamanahkan oleh SAK ETAP berupa laba rugi belum dilaksanakan.

Sistem dan Prosedur Pengeluaran

Sub sistem yang kedua adalah sub sistem pengeluaran kas. Sub sistem pengeluaran kas adalah rangkai prosedur yang digunakan untuk menangani pengelolaan pengeluaran kas atas pembayaran berbagai beban sekolah yang meliputi penerimaan permintaan kas, penyediaan kas, pembayaran, pencatatan, dan pelaporan atas pengeluaran kas. Pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran langsung dan penggunaan kas kecil. Kas kecil diserahkan dari bendahara sekolah kepada tata usaha keuangan sekolah. Kas besar digunakan pembayaran yang sifatnya kepada pihak ketiga dan langsung ditangani oleh tata usaha keuangan sekolah setelah mengajukan kepada bendahara. Dokumen yang digunakan dalam proses pengelolaan pengeluaran kas adalah bukti pengeluaran kas atau kwitansi. Bukti pembayaran digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pihak ketiga (menggunakan mekanisme

langsung). Dokumen pengeluaran bukti kas kecil digunakan untuk pengeluaran kas kecil kepada tata usaha keuangan sekolah. Tata usaha keuangan sekolah dalam mempertanggungjawabkan kas kecil hanya menyerahkan bukti pengeluaran sebesar jumlah kas kecil yang diterima setiap bulannya. Aspek sistem pengendalian internal terkait dengan dokumen antara lain aspek otorisasi telah dijalankan dengan baik. Buku catatan yang diselenggarakan dalam rangka pengeluaran kas adalah buku rekapitulasi pengeluaran kas harian. Buku ini digunakan untuk mencatat secara harian pengeluaran kas yang terjadi. Buku ini diselenggarakan oleh bagian keuangan. Buku ini berbentuk rekap dengan menyediakan kolom penerimaan dan pengeluaran sesuai penerimaan dan pengeluaran yang terjadi tiap hari. Buku jurnal dan buku besar terkait dengan pengeluaran belum disusun dengan baik. Laporan yang disusun oleh bagian keuangan adalah laporan realisasi pengeluaran periodik. Pencatatan dengan dasar kas. Laporan yang dibuat merinci pengeluaran kas ke dalam beberapa item pengeluaran sesuai jenis beban sekolah. Laporan kinerja yang diamanahkan oleh SAK ETAP berupa laba rugi belum dilaksanakan.

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sekarang disusun berupa laporan penerimaan yang ditandingkan dengan laporan pengeluaran. Penandingan kedua komponen menghasilkan saldo kas. Laporan keuangan disusun berdasarkan rekapitulasi penerimaan bulanan dan pengeluaran bulanan tata usaha keuangan sekolah. Rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran diterima bendahara, kemudian dicatat dalam buku catatan. Dari pembukuan tersebut kemudian disusun laporan. Laporan disusun adalah laporan penerimaan dan pengeluaran berdasarkan kas. Laporan keuangan lainnya seperti neraca, aliran arus kas dan perubahan ekuitas belum disusun. Hal ini terjadi karena sumberdaya manusia yang ada belum cukup jumlahnya dan kapasitas sumberdaya manusianya perlu ditingkatkan. Pengelolaan keuangan sudah menggunakan aplikasi keuangan yang digunakan untuk merekap penerimaan dan pengeluaran.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengembangan sistem yaitu metode *iterasi* dimana pengerjaan suatu tahap dapat dilakukan berulang-ulang dan jika terdapat kesalahan dapat langsung diperbaiki (Whitten, Bentley dan Dittman 2004, hal.35). Tahap-tahap metode *iterasi* yaitu: Survei, Analisis, Desain, Pembuatan, Implementasi, Pemeliharaan

Microsoft SQL Server 2005

Menurut Wahana Komputer (2010, hal.02) SQL Server 2005 adalah sebuah terobosan baru dari Microsoft dalam bidang database. SQL Server adalah sebuah DBMS (*Database Management System*) yang dibuat oleh Microsoft untuk ikut berkecimpung dalam persaingan dunia pengolahan data menyusul pendahulunya seperti IBM dan Oracle. SQL Server 2005 dibuat pada saat kemajuan dalam bidang hardware sedemikian pesat. Oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa SQL Server 2005 membawa beberapa terobosan dalam bidang pengolahan dan penyimpanan data. Pernyataan SQL dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) DDL (*Data Definition Language*) DDL dapat digunakan untuk membuat tabel, indeks, dan relasi *database*. Yang termasuk DDL, diantaranya *create* (membuat), *alter* (mengubah) dan *type* (menghapus). (2) DML (*Data Manipulation Language*) DML dapat digunakan untuk memanipulasi data seperti menyisipkan data baru, memilih, mengurutkan, dan melakukan perhitungan terhadap data. Perintahnya adalah *select* (memilih data), *insert* (menambah data), *delete* (menghapus data), dan *update* (mengubah data).

Microsoft Visual Basic.Net 2008

Menurut Sadeli (2008, hal.01) *Microsoft Visual Basic 2008* merupakan suatu program yang sangat populer dikalangan programmer dan banyak digunakan di dalam dunia pemrograman.

Crystal Report

Menurut Jemmy Sentonius (2004, hal.01) Crystal Report merupakan salah satu produk dari *Seagate Software* yang menangani perkembangan teknologi penyajian laporan. Crystal Report merupakan salah satu produk yang

selalu ter-update dan memiliki berbagai keunggulan.

ANALISIS SISTEM

Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan memberikan identifikasi beberapa permasalahan yang akan diuraikan dengan menggunakan kerangka kerja PIECES. Kerangka PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Eficiency, Service*) digunakan untuk mengkategorikan permasalahan yang ditemukan sesuai dengan apa yang ditentukan pada saat pengumpulan data.

Analisis Kebutuhan

Dalam melakukan analisis kebutuhan menggunakan model *use case* yang memberikan situasi informasi dimana terdapat satu atau lebih dari pemenuhan terhadap kebutuhan pemakai. Flowchart Sistem. Flowchart sistem yang dirancang dalam model lampiran 2.

Diagram Konteks

Diagram konteks sistem dibuat untuk menentukan lingkup proyek awal. Diagram konteks ini hanya menunjukkan antarmuka utama sistem dengan lingkungannya. Gambar berikut ini menunjukkan diagram konteks sistem yang diusulkan

Data Flow Diagram

Data flow Diagram secara keseluruhan terdapat dalam lampiran 3.

ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Entity Relationship Diagram merupakan diagram yang dipergunakan untuk menggambarkan hubungan antara entitas dalam suatu sistem yang akan dikembangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung yang ditunjukkan pada Gambar lampiran 4

Rancangan Antarmuka

Pada rancangan antarmuka, pengguna akan dihadapkan pada *form login* terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan sistem. Setelah melakukan *login*, pengguna akan diberikan hak akses sesuai dengan jabatannya masing-masing pada *form menu*. Pada *form data siswa*, yang

berhak mengaksesnya hanya bagian administrasi. *Form* ini berfungsi untuk menginput data siswa baru. Pada *form* data karyawan, berfungsi untuk memasukkan data karyawan baru beserta memilih foto sesuai dengan masing-masing karyawan. Berikut adalah gambar *form* data karyawan. Pada *form* data jabatan berfungsi untuk mengisi nama jabatan dan gaji pokok setiap masing-masing jabatan.

Pada *form* pembelian, yang berhak mengaksesnya hanya bagian petugas koperasi. *Form* ini berfungsi untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan. Pada *form* penjualan, yang berhak mengaksesnya hanya bagian petugas koperasi. *Form* ini berfungsi untuk menjual barang-barang yang tersedia di bagian koperasi. Pada *form* SPP, yang berhak mengaksesnya hanya bagian administrasi. *Form* ini berfungsi untuk mengetahui apakah kartu SPP telah dibagikan atau belum dan juga untuk melakukan pembayaran SPP bagi yang ingin melakukan pembayaran. Pada *form* gaji berfungsi untuk menghitung gaji setiap karyawan pada Sekolah Sebelum menghitung gaji, terlebih dahulu memasukkan jumlah hari kerja sekolah pada periode tersebut.

Pada *form* jurnal umum, yang berhak mengaksesnya hanya bagian Bendahara. *Form* ini untuk menginput jurnal selain yang terdapat pada transaksi. Pada *form* buku besar, yang berhak mengaksesnya hanya bagian Bendahara. *Form* ini untuk menyimpan buku besar berdasarkan periode dan menyimpan saldo akhir ke neraca saldo. Pada *form* laporan laba rugi, yang berhak mengaksesnya hanya bagian bendahara. *Form* ini berfungsi untuk melihat apakah laba atau rugi yang dihasilkan pada periode tersebut kemudian tekan tombol simpan. Pada *form* laporan perubahan ekuitas, yang berhak mengaksesnya hanya bagian Bendahara. *Form* ini berfungsi untuk menentukan modal akhir Sekolah dengan menghitung modal awal dan laba atau rugi yang dihasilkan. Pada *form* neraca, yang berhak mengaksesnya hanya bagian Bendahara. *Form* ini berfungsi menyimpan neraca dengan memilih periode yang akan disimpan

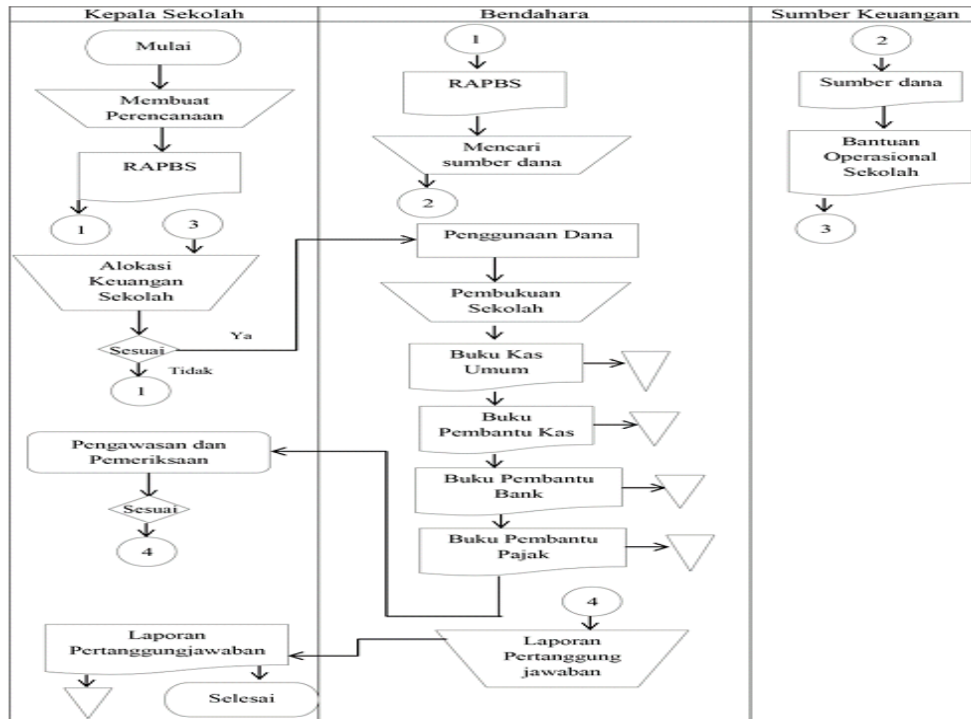
Kesimpulan

Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Kota Bandung masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam penyajian laporan. Akuntabilitas laporan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung masih perlu ditingkatkan, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya. Perancangan sistem diawali dengan analisis sistem dengan menggunakan kerangka PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service), selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan, merancang flow chart sistem, diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), Entity Relationship Diagram (ERD), dan rancangan antarmuka

DAFTAR PUSTAKA

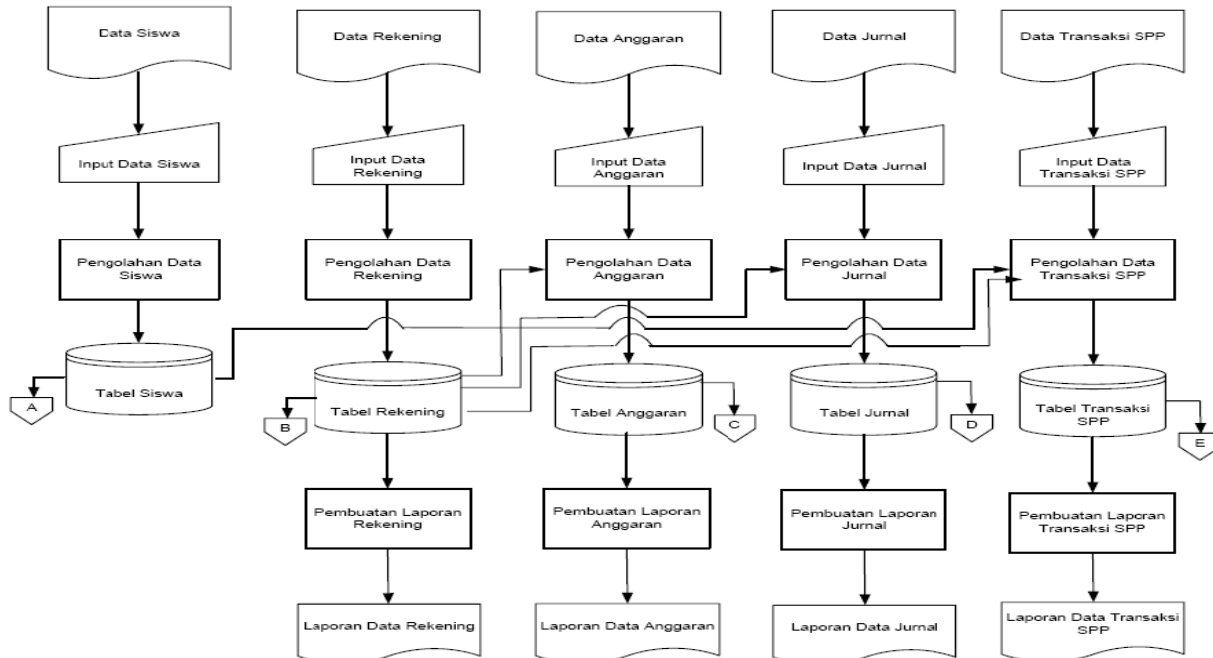
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Fattah, N. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Komputer, Wahana 2010, *SQL Server 2005 Express*, Andi Offset, Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sadeli, M. 2009. *7 Jam Belajar Interaktif Visual Basic.Net 2008*, Maxikom, Palembang.
- Schultz, T. 1963. *Economic Value of Education*. Columbia University Press, New York.
- Sentonius, J. 2004. *Menguasai Laporan dengan Crystal Report dalam 24 Jam*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Whitten, Bentley dan Dittman 2004, *Metode Desain dan Analisis Sistem*, Edisi ke- 6, Andi Offset, Yogyakarta.
- Whitten, L.J 2006, *Metode Desain dan Analisis Sistem*, Edisi ke-6, Yogyakarta.

Lampiran 1. Proses Pengelolaan Keuangan



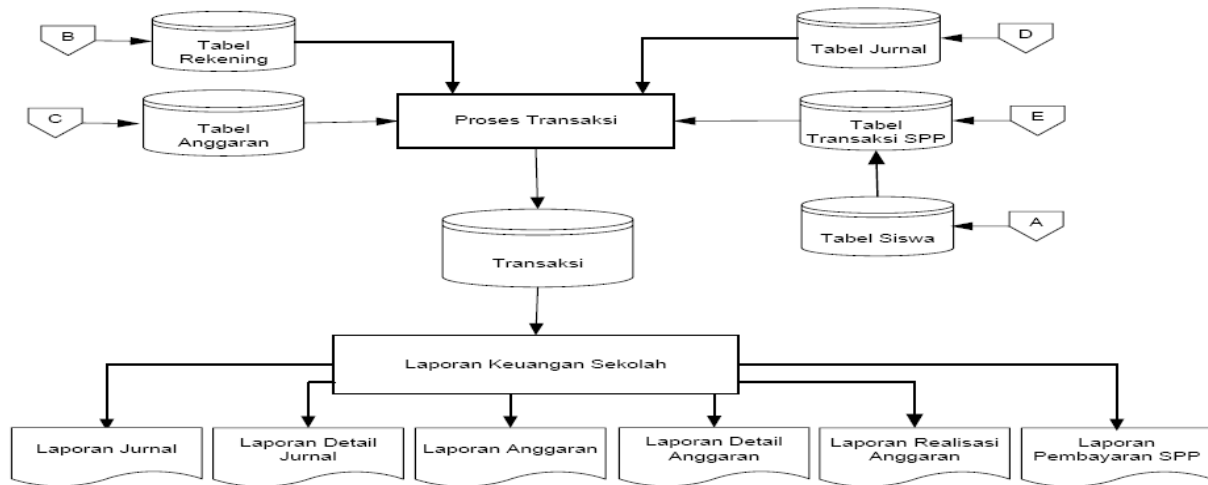
Gambar 1. Proses Pengelolaan Keuangan

Lampiran 2. Flowchart Sistem



Gambar 2. Flowchart Sistem

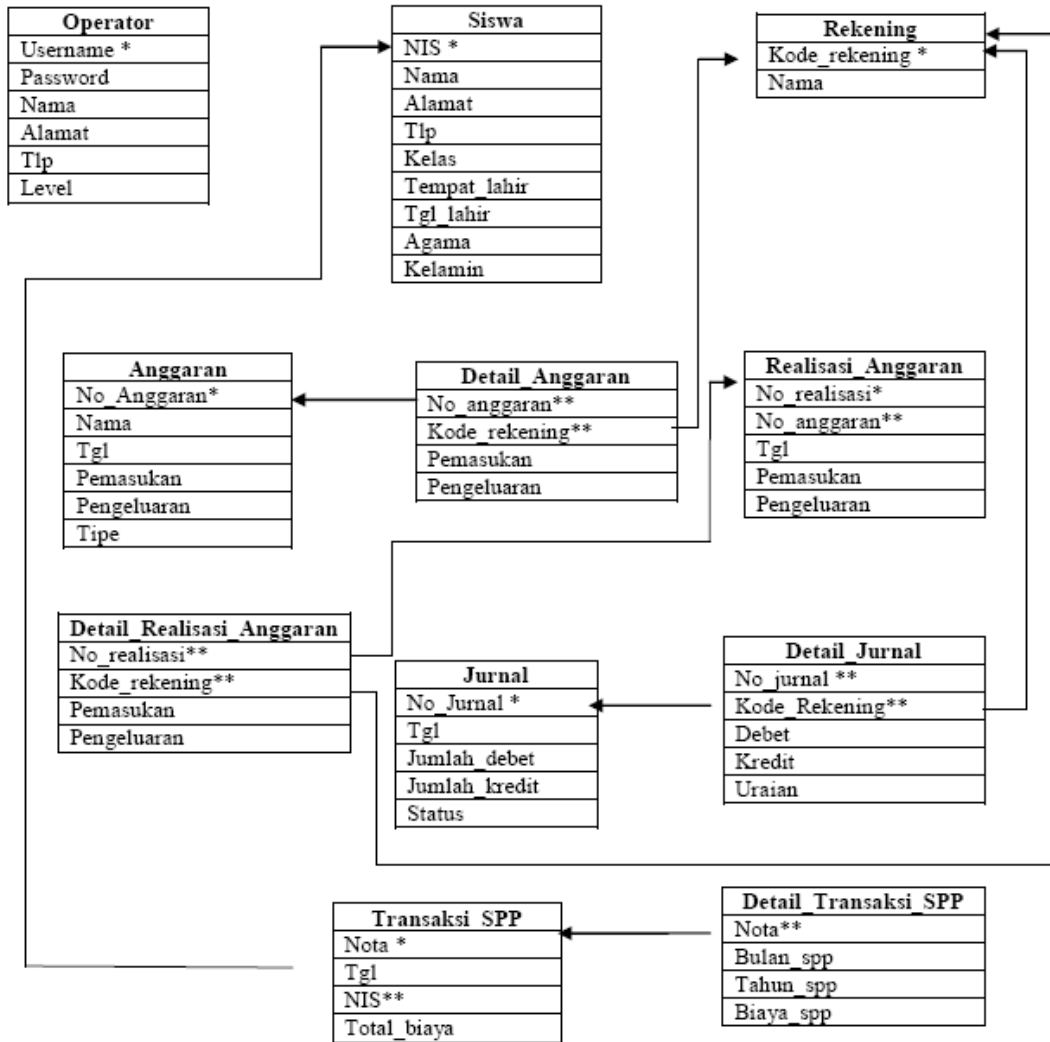
Lampiran 3. Flowchart Sistem



Flowchart sistem yang diusulkan

Gambar 3. Flowchart Sistem

Lampiran 4. Relationship Diagram



Gambar 4. Entity Relationship Diagram